

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBASIS OUTDOOR LEARNING SYSTEM BERBANTUAN MEDIA BENDA KONKRET TERHADAP HASIL BELAJAR

Izatun Nisa¹, Anwar Ardani²

^{1,2} Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

Email: Izatunnisa282@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di SDN Wanatirta 02 dan SDN Wanatirta 04. Hal ini perlu dikembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret dibandingkan dengan kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Dan dalam penerapan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Jenis penelitian ini kuantitatif *Quasi Experimental*. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan uji T *sampel independent* dan *uji one sampel*. Hasil penelitian ini menunjukkan diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu, $14,085 > 1,997$ maka H_0 diterima. Uji yang ke dua diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $10,727 > 2,045$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan hasil belajar IPA yang diajarkan model pembelajaran CTL berbasis OLS berbantuan media benda konkret lebih baik dan dapat tuntas secara KKM.

Kata Kunci: Model pembelajaran CTL, *Outdoor Learning system*, Media benda Konkret, hasil belajar IPA.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan semakin mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi bagi setiap anak. Hal ini dikarenakan pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan setiap anak menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, kepribadian dan berakhlak mulia, sehingga dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2011: 79), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan pe-

rubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja tapi guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan menyenangkan. Susanto (2013: 167) mengatakan bahwa sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Keberhasilan dari proses pembelajaran IPA dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar menurut Susanto (2013:5), dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu. Jadi hasil belajar adalah tujuan dari proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran dan menyenangkan.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apabila guru tidak mampu memberikan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan berdampak pada hasil belajar siswa.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Wanatirta 02 dan SD Negeri Wanatirta 04 melalui hasil analisis awal yang berupa wawancara dan dokumentasi pada tanggal 4 Desember 2021 dan 6 Desember 2021. Permasalahan tersebut antara lain terdapat rendahnya hasil belajar siswa terutama di pelajaran IPA. Hal ini teramati bahwa nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Wanatirta 02 sebesar 70 dan nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di SD Negeri

Wanatirta 04 di kelas V sebesar 60. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas V di SD Negeri Wanatirta 02 yang tidak mencapai ketuntasan ada 27% dan di SD Negeri Wanatirta 04 di kelas V ada 56% hal tersebut ditunjukkan dari rendahnya nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) pada semester ganjil, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan media pembelajaran yang kurang inovatif atau masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Siswa kurang memperhatikan guru ketika proses kegiatan belajar sedang berlangsung, masih mendominasi kegiatan belajar dengan menggunakan ceramah dalam proses belajar mengajar di kelas. Partisipasi siswa yang kurang dilibatkan masih kurang maksimal.

Selain itu, tidak ada penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika penyampaian materi pelajaran. Siswa hanya pasif dan menjadi pendengar saja sehingga aktifitas siswa tampak kurang aktif dalam belajar sebagian siswa kurang menyimak apa yang guru jelaskan dan siswa sesekali mengerjakan urusan diluar dari kegiatan belajar contohnya mengganggu kawan serta berbicara satu sama lain. Efek dari permasalahan tersebut secara tidak langsung mengakibatkan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Atas dasar inilah peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut “Efektivitas Model pembelajaran *contextual teaching and learning* berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret terhadap hasil belajar IPA”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang lebih baik antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret atau siswa yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Dan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret tuntas secara KKM atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian uantitatif dengan pendekatan *Quasy Experimen*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Wanatirta 02 dan semua siswa kelas V SDN wanatirta 04. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data mengguanan uji prasyarat normalitas dan homogenitas, uji T sampel independen, uji T one sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Deskripsi Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wanatirta 02 dan SDN Wanatirta 04, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Sempel yang diguankan adalah siswa kelas V di SDN Wanatirta 02 sebagai kelas eksperimen yaitu sebanyak 30 siswa dan siswa kelas V di SDN Wanatirta 04 sebagai kelas pembanding sebanyak 37 siswa. lebih lanjut penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dengan metode ekperimen.

Penelitian ini diawali dengan membuat isntrumen penelitian berupa tes untuk mengetahui hasil belajar IPA. Selanjutnya, instrumen tes tersebut diuji coba pada siswa kelas V SDN Wanatirta 03 dengan jumlah 15 siswa. Tujuan diadakanya uji coba soal untuk mengetahui layak atau tidaknya soal tersebut yang akan digunakan untuk soal preetets dan postetst. Setelah dilakukan uji coba soal maka soal tersebut dianalisis menggunakan KR-21 dengan ms. Excel. Hasil analisis jumlah soal yang valid ada 28 soal. Dari peneliti soal yang digunakan untuk pretetst itu ada 18 soal. Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan pengambilan data hasil awal menggunakan pretest. Kemudian diberi perlakuan penerapan model CTL berbasis outdoor learning system berbantuan media benda konkret. Setelah itu, diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan.

B. Analisis data awal

- a. Uji prasyarat
 - 1) Uji normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *lilyfors*. Data penelitian yang diuji dengan metode ini adalah hasil nilai *pretest* kelas eskperimen dan kelas kontrol.

a	Ekperimen		kontrol		Simpulan
	L-hitung	L-tabel	L-hitung	L-tabel	
P _{pretst}	0,727	0,161	0,849	0,147	Ho diterima
P _{postets}	0,834	0,161	0,818	0,147	Ho diterima

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Berdasarkan tabel 1. uji normalitas dengan metode *lilyfos* untuk nilai *pretest* kelas ekperimen dengan diperoleh Lhitung sebesar $0,727 > Ltabel$ 0,161 dan nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh Lhitung sebesar $0,849 > Ltabel$ 0,145 dengan signifikan 0,05. untuk nilai *postets* kelas ekperimen dengan diperoleh Lhitung sebesar $0,834 > Ltabel$ 0,161 dan nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh Lhitung sebesar $0,818 > Ltabel$ 0,145 dengan signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima artinya sampel bersal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Nilai	Ekperimen dan kontrol		Simpulan
	Fhitung	Ftabel	
Pretetst	1,786	1,749	Ho diterima
Postets	1,883	1,783	Ho diterima

Tabel 2. Hasil uji homogenitas

Berdasarkan pada tabel 2. uji homogenitas untuk nilai *pretest* kelas ekperimen dan kontrol diperoleh nilai Fhitung Sebesar 1,786 dan nilia Ftabel 1,749. Sehingga Fhitung > Ftabel. uji homogenitas untuk nilai postets kelas ekperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Fhitung sebesar $1,883 > Ftabel$ 1,783 dengan taraf signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima artinya sampel memiliki varians yang sama (homogen).

3) Uji Analisi Data Awal

Pengujian pada analisis dat awal dalam penelitian ini menggunakan metode uji T simpel independen dengan bantuan *Ms. Excel*.

Nilai	Thitung	Ttabel	Simpulan
Preetet kelas eksperimen dan kelas kontrol	3,155	1,799	H0 di terima

Tabel 3. Hasil perhitungan analisis data awal nilai *pretest*

Berdasarkan tabel 3. analisis data dengan uji T sampel independen untuk nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh thitung 3,155 dan sebesar ttabel 1,781 sehingga $ttabel < thitung$ ($1,799 < 3,155$). Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima artinya sampel berasal dari populasi yang memiliki kemampuan sama.

b. Uji hipotesis 1

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji komparatif atau uji banding yang digunakan untuk membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini data yang dihitung menggunakan uji t *sampel independen* dari data nilai *posttest*. Kriteria penerimaan Ho jika $Thitung > Ttabel$.

Tabel 4. hasil Uji T *sampel Independen*

Nilai	Thitung	Ttabel	Simpulan
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	14,085	1,997	Ho diterima

Berdasarkan tabel uji T sampel independen untuk nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh Thitung 14,085 dan Ttabel sebesar 1,997 sehingga $Thitung > Ttabel$ yaitu, $14,085 > 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima artinya hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

c. Uji hipotesis 2

Uji hipotesis 2 dalam penelitian ini menggunakan uji T *one sampel* yang digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret tuntas secara KKM atau tidak. Data penelitian yang diuji adalah nilai *posttest* kelas eksperimen. Kriteria penolakan Ho jika $Thitung > Ttabel$.

Tabel 5. Hasil uji *One Sampel*

Nilai	Thitung	Ttabel	Simpulan
Postests kelas eksperimen	10,727	2,045	Ho diterima

Berdasarkan tabel uji *one sampel* diperoleh nilai Thitung sebesar 10,370. Adapaun nilai Ttabel diperoleh melalui $dk=n-1$ atau $30-1 = 29$ dengan hasil Ttabel 2,045 dengan taraf signifikansi 5%. sehingga $Thitung > Ttabel$ yaitu $10,727 > 2,045$ maka H_0 diterima. Artinya hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret dapat menuntaskan secara KKM

PEMBAHASAN

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajarn CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan model konvensional. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terbukti sesuai dengan hasil hipotesis diketahui perhitungan untuk nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh Thitung 14,085 dan Ttabel sebesar 1,997 sehingga $Thitung > Ttabel$ yaitu, $14,085 > 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya hasil belajar IPA siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar belajar IPA siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Artinya penggunaan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret berpengaruh positif pada hasil belajar IPA. Dikarenakan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan keterlibatan siswa dengan dunia nyata dalam belajarnya, sehingga siswa terlibat aktif dan menjadi lebih antusias dalam proses belajar mengajar, karena selain menggunakan model CTL pembelajaran berbasis *outdoor learning system* atau dilakukan di luar kelas. Dengan dilakukannya pembelajaran di luar kelas membuat peserta didik tidak mudah bosan. Karena kelebihan dari pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning system* adalah:
 - a) Pikiran lebih jernih

- b) Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c) Pembelajaran lebih variatif
- d) Pembelajaran lebih riil
- e) Pembelajaran lebih rekreatif
- f) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- g) Wahana belajar akan lebih luas
- h) Kerja otak akan lebih rileks. (Husamah, 2013: 24-28)

Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh Albihar (2013), dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan sangat memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca indranya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Temuan lain di lapangan pada saat proses pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa menjadi minat atau tertarik dalam belajar. Karena dengan adanya penggunaan media konkret dalam pembelajarannya siswa akan lebih termotivasi, rasa ingin tahunya akan meningkat, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang di pelajarnya sehingga akan bermuara pada perolehan hasil belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Ayu Anjani, dkk (2020) bahwa pembelajaran menggunakan Model pembelajaran CTL berbantuan media benda konkret dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Caci dkk, (2017) bahwa penggunaan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* dapat tuntas secara KKM.

Model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan dengan media benda konkret merupakan *setting* proses pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Melalui suasana belajar yang menyenangkan, siswa dapat leluasa mengembangkan potensinya, sehingga siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih baik, hal ini berarti siswa mengalami suatu pembelajaran yang efektif

dengan media pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif sehingga memusatkan perhatian siswa pada materi pembelajaran. Hal inilah yang mendasari hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret tuntas secara KKM.

Terbukti dari nilai posttest dan diuji menggunakan Uji T *one sampel* diperoleh nilai Thitung sebesar 10,727 dan Ttabel 2,045 dengan taraf signifikansi 5%. sehingga $Thitung > Ttabel$ yaitu $10,727 > 2,045$ maka H_0 diterima. Artinya hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret dapat menuntaskan secara KKM. Hasil perbandingan rata-rata posttest kelas eksperimen 84,3 dan kelas kontrol 60,027. Hal tersebut disebabkan karena penerapan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret yang menjadikan siswa lebih mudah memahami materi organ gerak hewan dan manusia dan daya ingat siswa lebih kuat karena mereka mengamati secara langsung proses menentukan organ gerak hewan karena dalam pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning* berbantuan media benda konkret siswa mengamati secara langsung kepada hewannya ditambah lagi dengan berbasis *outdoor learning* siswa jauh lebih berexplor tentang materi organ gerak hewan dan manusia. Hal tersebut sejalan dengan keunggulan pembelajaran CTL yaitu :

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil.
- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa
- c) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- d) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- e) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian.
- f) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Temuan lain dilapangan pada saat pembelajaran yaitu partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar terutama pada saat melakukan pengamatan, hal ini disebabkan karena dalam melakukan pengamatan peserta didik saling bekerja sama dengan kelompoknya sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut. Peran guru juga memberikan dampak positif terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) berpendapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model contextual teaching and learning dengan siswa yang diajar dengan model konvensional dan pembelajaran dengan menggunakan model contextual teaching and learning memberikan peningkatan hasil belajar sebesar 65,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* dapat tuntas secara KKM.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini terlihat pada hasil observasi aktifitas siswa selama pembelajaran menggunakan media benda konkret menunjukan sebesar 88,5%. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dalam menerapan media benda konkret dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulus Y Manafe (2015) bahwa dalam penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini menunjukan bawa Model pembelajaran CTL berbasis *outdoor Learning system* berbantuan media benda konkret berdampak positif. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Miftachudin (2020) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa yang telah melampaui nilai KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPA yaitu 60 dan 65. Ketuntasan hasil belajar siswa pada aspek kognitif 85, aspek psikomotor 83, dan sikap 82.

Berdasarkan keseluruhan penjelasan yang telah di paparkan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret efektif meningkatkan hasil belajar atau tuntas KKM.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, Hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *outdoor learning system* (OLS) berbantuan media benda konkret lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. *Kedua*, Hasil belajar IPA kelas V SDN wanatirta 02 yang diajar dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbasis *outdoor learning system* (OLS) berbantuan media benda konkret dapat mencapai KKM.

Saran

1. Siswa SDN Wanatirta 02 dan SDN Wanatirta 04
Siswa SDN Wanatirta 02 dan SDN Wanatirta 04 diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya, terutama hasil belajar IPA. Salah satunya dilakukan dengan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru secara aktif, rajin dan tekun.
2. Guru SDN Wanatirta 02 dan SDN Wanatirta 04
Diharapkan dapat memilih dan menerapkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dihendak-hendaki. *outdoor learning system* berbantuan media benda konkret yang efektif diterapkan pada pembelajaran IPA materi organ gerak hewan dan manusia.
3. Penelitian Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini sangat penting karena model dan media pembelajaran merupakan sa-

lahsatu komponen pembelajaran yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani Luh Putu Ayu, DB. Kt. Ngr Semara Putra, I Ketut Ardana. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Media Konkret Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 3 No.2
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Bandung.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Miftachudin. 2020. *Efektivitas CTL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Seolah Dasar*. *Journa of islamic primary education*. Vol 1 No 1.
- Paulus Y Manafe. 2015. *Penerapan medai benda konkret untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SD*. Universitas Pendidikan indonesia. SKRIPSI
- Sri, Cacik dan Irdiana Nur Ika Meilia. 2017. *Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelass V*. General Teladan. Vol 2 no 2
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.